

**SEED**  
JULY 2021

Bertumbuh  
dalam  
kasih



**TABLE OF CONTENTS**

|                                         |       |
|-----------------------------------------|-------|
| <b>EASY DIGEST</b>                      | 3     |
| Lidah Tak Bertulang                     |       |
| <b>MAIN SEED</b>                        | 4-7   |
| Bertumbuh Dalam Kasih                   |       |
| <b>INTERACTIVE</b>                      | 8-9   |
| How do I know if I am a true Christian? |       |
| <b>RELATIONSHIP</b>                     | 10-11 |
| A Cheerful Giver in a Busy World        |       |
| <b>PERSONAL DEVELOPMENT</b>             | 12-13 |
| How to react to backstabbing?           |       |
| <b>MY STORY</b>                         | 14    |
| Mengasihi Tuhan Dan Mengasihi Sesama    |       |
| <b>BIBLIOPHILIA</b>                     | 15    |
| <b>NEWS/HIGHLIGHTS</b>                  | 16    |

## SUNDAY BETTER WITH YOU

*Selagi hari masih siang,  
menjelang sore...*

### **INDONESIAN SERVICE:**

10 AM

### **KIDS SERVICE:** 10 AM

### **INTERNATIONAL SERVICE:**

4 PM

### **ET SERVICE:** 10 AM

### **LIVE STREAMING:**

10 AM & 4 PM

[www.youtube.com/rocksydney](http://www.youtube.com/rocksydney)

### **ROCK SYDNEY CENTRE**

1/83-85 Whiting St  
Artarmon NSW 2064

0401 157 767

[office@rocksydney.org.au](mailto:office@rocksydney.org.au)

# LIDAH TAK BERTULANG

BY LAURA ANJANI

"ANAK-ANAKKU, MARILAH KITA MENGASIHI BUKAN DENGAN PERKATAAN ATAU DENGAN LIDAH, TETAPI DENGAN PERBUATAN DAN DALAM KEBENARAN."

1 Yoh 3:18

Salah satu ayat tema kita bulan ini mengingatkan saya akan peribahasa Indonesia yang berkata: "Lidah tak bertulang." Mulut kita terkadang terlalu cepat untuk berbicara sebelum dipikirkan lebih baik, terlalu mudah berjanji tanpa ada niat untuk menepati, terlalu tinggi memuji dan mendeklarasikan kasih tanpa ketulusan. Terlebih di jaman sosial media sekarang ini, jempol kita begitu mudah untuk bergerak memberikan 'like' tanpa berpikir panjang.

Kata mengasihi yang tertera di Alkitab bukanlah sekedar 'like' tetapi mengasihi yang terpancar dari perbuatan kita. Yesus berkata di dalam Yohanes 15:12 "Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu." Seperti apakah kasih Tuhan itu? Kasih Tuhan kepada kita adalah 'sacrificial love' - kasih yang berkorban.

Mari kita coba bayangkan sejenak orang-orang di sekitar kita yang benar-benar kita sayangi - mungkin itu suami, istri, anak, pacar, sahabat, atau siapapun itu. Jika kita benar-benar mengasihi mereka, mungkinkah kita tidak pernah melakukan apa-apa untuk menunjukkan kasih kita kepada mereka? Rasanya tidak mungkin. Pada waktu kita mengasihi seseorang, tanpa disuruh pun kita akan melakukan sesuatu untuk orang tersebut dengan tulus dan senang hati, dari hal-hal paling kecil sampai yang paling besar, bahkan bisa sampai di tahap dimana kita rela mengorbankan diri kita sendiri demi kebahagiaan orang tersebut.

Salah satu tanda bahwa kita adalah murid-murid Tuhan bisa terlihat dari bagaimana kita mengasihi sesama kita (Yoh 13:35). Walaupun tidak mudah, marilah kita mulai belajar untuk mengasihi sesama kita dengan kasih Tuhan supaya orang-orang di sekitar kita bisa melihat dan merasakan kasih Kristus yang terpancar dari setiap perbuatan kita sehingga hanya nama Tuhan yang dipermuliakan.

# Bertumbuh dalam kasih

BY PS SEMUEL JUSUF



**1 Yohanes 3:16-24:**

1. Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawaNya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.
2. Barangsiapa mempunyai harta dunia ini dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?
3. Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.
4. Demikianlah kita ketahui, bahwa kita berasal dari kebenaran. Demikian pula kita boleh menenangkan hati kita di hadapan Allah,
5. sebab jika kita dituduh olehnya, Allah adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu.
6. Saudara-saudaraku yang kekasih, jika hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian percaya untuk mendekati Allah,
7. dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari padaNya, karena kita menuruti segala perintahNya dan berbuat apa yang berkenan kepadaNya.
8. Dan inilah perintahNya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, AnakNya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.
9. Barangsiapa menuruti segala perintahNya, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah ia karuniakan kepada kita.

Sebagai seorang anak Tuhan dan pelayan Injil Tuhan, semua kita pasti ingin bertumbuh menjadi dewasa di dalam iman kepada Tuhan. Bertumbuh menjadi dewasa baik secara fisik, kejiwaan dan juga secara spiritual adalah sebuah proses normal dan alamiah bagi semua orang yang sehat. Pada dasarnya sejak kita dilahirkan kita sudah diberikan Tuhan kemampuan untuk bertumbuh secara natural dengan apa yang Tuhan sudah tempatkan dalam diri kita masing-masing. Harap dimengerti dengan sungguh-sungguh bahwa semua kemampuan kita untuk bertumbuh menjadi dewasa adalah pemberian Tuhan dalam kehidupan kita. Walaupun banyak dari kita tidak menyadari bahwa pertumbuhan kita adalah hasil rancangan Tuhan bagi kita secara pribadi.

Sayang sekali, setelah manusia jatuh dalam dosa, maka ekosistem kehidupan normal manusia menjadi rusak dan kacau balau. Secara jasmani, terjadi banyak kelainan genetik dan kelemahan fisik yang pada akhirnya membawa semua manusia pada kematian secara fisik. Secara kejiwaan, terjadi pengertian mental yang tumpang tindih, yang benar dan baik dibilang kuno dan ketinggalan zaman. Sopan santun dan penghargaan kepada orang tua menjadi kendor dan tidak lagi diutamakan. Secara rohani juga sama, setelah dosa masuk dalam hidup manusia maka terjadilah penyimpangan pertumbuhan dari yang Tuhan rencanakan semula.

Yang suci dan kudus sudah tidak lagi dipandang perlu. Kebutuhan akan hubungan dengan Tuhan digantikan dengan kebutuhan material dan semua yang dipandang perlu untuk keadaan zaman now. Bahkan dikalangan anak Tuhan juga masih banyak terjadi kekacauan tentang pengertian pertumbuhan rohani. Tanda pertumbuhan kekristenan tidak diukur dengan berapa lama kita baca Alkitab setiap hari, berapa panjang doa kita, berapa banyak perpuhulan kita. Tanda kedewasaan kita tidak diukur dengan berapa hebat karunia Tuhan yang bekerja didalam hidup atau pelayanan kita. Menurut ayat yang kita baca diatas, tanda kedewasaan orang Kristen adalah kasih; kasih kepada Tuhan dan kasih untuk kita satu sama lain. Akan tetapi, kita tidak akan bisa mengasihi dengan benar sebelum kita menerima kasih dari satu pribadi yang penuh Kasih yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Umat Kristen mungkin percaya bahwa mereka bertumbuh menjadi dewasa rohani secara pengertian firman Tuhan (kebenaran) tetapi jika mereka tidak mengungkapkan kasih dalam hidup sehari-hari (perbuatan), maka mereka menipu diri sendiri. Orang Kristen yang dewasa mencintai Tuhan dengan mematuhi perintah-perintah Tuhan. Melakukan kebenaran Firman Tuhan bukan untuk memperoleh berkat, apalagi untuk bisa dibenarkan; karena kita sudah dibenarkan dan diberkati oleh penebusan Yesus, tetapi melakukan Firman Tuhan menjadi kesukaan yang dihasilkan dari hati yang sudah dipenuhi kasih Yesus Kristus.

Pada waktu kita mematuhi perintah-perintah Tuhan, maka Roh Kudus menuntun setiap orang percaya untuk saling mengasihi. Sebagai anak Tuhan yang sudah ditebus dengan kasih yang sempurna, yaitu dengan Tuhan Yesus yang rela mencerahkan darahNya yang suci diatas kayu salib, maka dengan kasihNya, kita diberikan kemampuan untuk mengasihi Tuhan dan juga sesama kita. Hal ini adalah tanda dari pertumbuhan rohani yang benar dan sehat secara alkitabiah.




Alkitab juga memberitahu kita bahwa tidak ada seorang manusia yang bisa menerima kasih dan kebenaran Tuhan Yesus, kalau tidak dikerjakan oleh Roh Kudus. Sejak kita bertobat dan lahir baru didalam Tuhan, Roh Kudus sudah tinggal didalam hati kita untuk selamanya, dan Roh Kudus terus membawa kita bertumbuh dalam semua kebenaran Yesus Kristus. Inilah cara kita mengetahui apakah kita benar-benar memiliki Roh Kudus yang tinggal di dalam kita. Kemampuan dan kekuatan untuk mencintai tidak berasal dari diri kita. Kuasa untuk mencintai berasal dari jaminan bahwa kita telah diampuni karena pengorbanan Kristus di atas kayu salib. Iblis dan roh-roh dunia berbicara di hati kita dengan menuduh dan mengutuk kita setiap saat, tetapi kebenaran Injil yang Tuhan sudah taruh didalam roh kita berbicara lebih keras di dalam hati kita daripada suara penuduhan dan penghukuman.

Keyakinan untuk layak berdiri dengan benar di hadapan Tuhan inilah yang memberdayakan kita untuk mencintai Tuhan dan sesama dengan berkorban. Setelah kita menerima kasih sejati dari Tuhan Yesus, maka ketaatan kita kepada Tuhan Yesus akan ditandai dengan perbuatan kasih kepada sesama kita, terlebih lagi bagi mereka yang sangat memerlukan jamaahan kasih Tuhan. Jadi, perbuatan kasih adalah bukti dari kehidupan kita yang sudah diperbaharui oleh kasih Tuhan Yesus.



Marilah kita bertumbuh dalam kebenaran Tuhan dengan cara mengasihi Tuhan dan nengasihi sesama kita dengan kasih yang sudah kita terima dari Tuhan Yesus Kristus dan melalui pertolongan Roh Kudus yang bekerja didalam hati kita.

Amin

# HOW DO I KNOW IF I AM A TRUE CHRISTIAN?

BY EDRICK

Have you ever asked yourself this question - “Am I really saved?”. In the scripture, there are many warnings for false Christian. Jesus even says that there are many Christians claiming to be Christians but actually they are not in the Kingdom of God at all. To answer this question, John in 1 John 3 wants every Christian to ask this question to themselves: “Are you walking in truth and are you walking in love?” In other words, we should ask this question to ourselves: “Are we growing in obedience to Christ and love toward others?”

## WHAT DO CHRISTIANS NORMALLY GET WRONG?

Christians are often tempted to focus on one or the other. These are two extremes that Christians should avoid;

### 1. The extreme of “walking in truth” alone

There are many Christians who only have good head knowledge. They may know all sound doctrines but are very weak in the practicality of Christian life. They are so good at pointing out the errors of other teaching but very weak in showing love to others. This is spiritually dangerous. These people are so self-centred that helping others makes them uncomfortable and they try their best to avoid that.

### 2. The extreme of “walking in love” alone

On the other hand, there are also some people on the other extreme. They think “what they believe” is not important. They focus on “what they can do for other people”. This type of people normally tend to serve as often as possible or do many social activities but they do not want to read the Bible or study the scripture. They do not have a biblical reason as to why they do many things they do. They may think that by doing all those things, they will be saved. This is spiritually dangerous as they may fall into legalism.

## WHAT IS THE MARK OF TRUE CHRISTIANS?

The key for every Christian is to avoid both extremes. True Christian must walk in truth and love. Both are inseparable. That's why John writes, “Beloved, let us love one another, for love is from God, and whoever loves has been born of God and knows God. Anyone who does not love does not know God, because God is love.” (1 John 4:7-8). John also reminds us that the reason why we can love God and others is because He loves us first. God so loves us that He sent His only son to die for us as a perfect sacrifice. We have done nothing to deserve this forgiveness yet He still chooses us and loves us. His grace from the beginning to the end should amaze us and motivate us to love others even when it is hard.



# A Cheerful Giver in a Busy World

BY ELLIS WIDJAJA

There are many good things in life. Often, just because it is good, we think that they are absolutely what we are supposed to do. We are so quick to jump like a horse and to commit without even prayerfully asking for wisdom and consulting God. In the end, we are easily burned out because we have too many things on our plate. We get exhausted and do things half-heartedly – which is the exact opposite of being a cheerful giver.



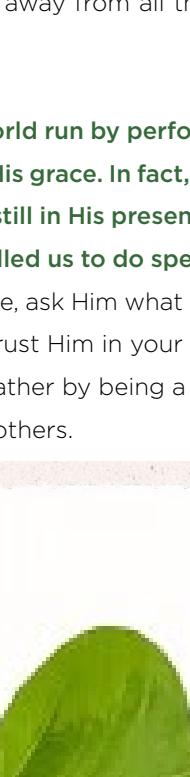
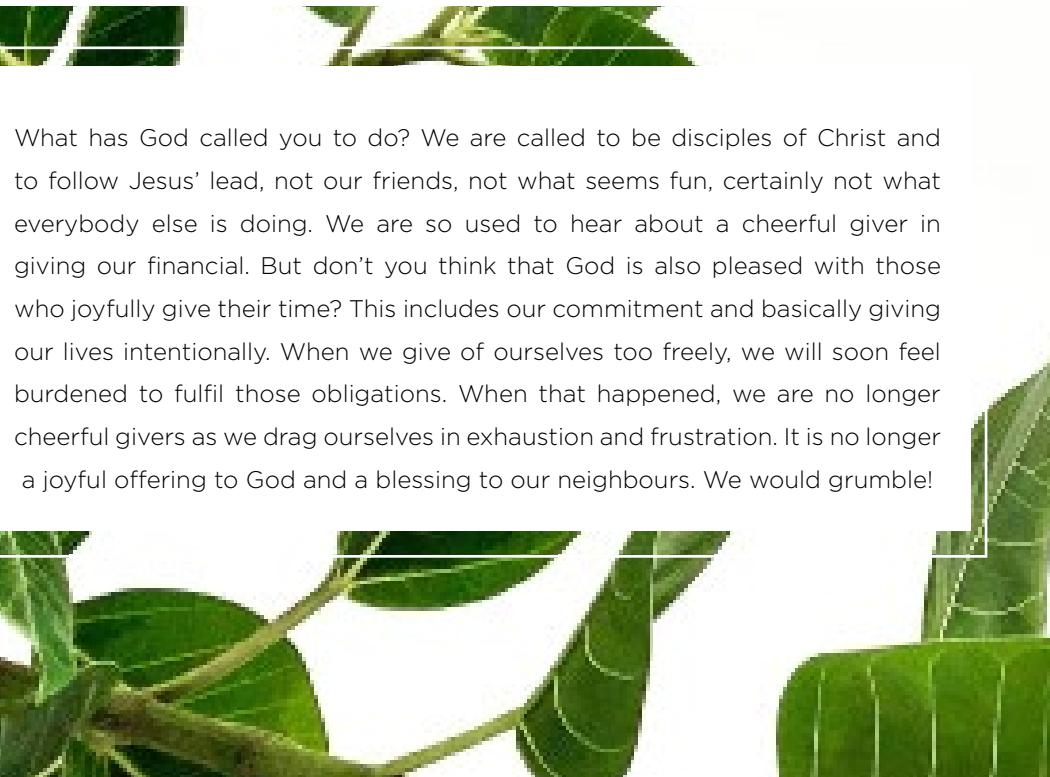
What has God called you to do? We are called to be disciples of Christ and to follow Jesus' lead, not our friends, not what seems fun, certainly not what everybody else is doing. We are so used to hear about a cheerful giver in giving our financial. But don't you think that God is also pleased with those who joyfully give their time? This includes our commitment and basically giving our lives intentionally. When we give of ourselves too freely, we will soon feel burdened to fulfil those obligations. When that happened, we are no longer cheerful givers as we drag ourselves in exhaustion and frustration. It is no longer a joyful offering to God and a blessing to our neighbours. We would grumble!



## By no means,

I am encouraging you to be stingy with your schedule for others. Neither to give your time away for everything, like saying yes to everything! But let me encourage you to pause, to pray and wait before you commit yourself emotionally, mentally and spiritually. **Just as our financial-giving matters to God, so is our time-giving to God.** Just as we must use our money wisely, we are also to use our time and commitment wisely. I personally believe that when we intentionally use our time and pray that God would show us how to use it, He will do it! **Our God is in control, not just big arbitrary things in life, but also the smallest details in our daily schedules. When we ask His help to use the space in our schedules as He sees fit, He will gladly answer our request!** He is more than willing to help us discern in wisdom, away from all the distractions before us.

**Overcommitment may be a cool thing in this world run by performance, but it is certainly not what God has called us to do in His grace. In fact, it is a real and challenge for our busy and restless heart to sit still in His presence, remember who we are in Him and evaluate what He has called us to do specifically.** Make time to remember the gospel and listen to His cue, ask Him what He has for you and then be willing to listen to His answer and trust Him in your obedience. By doing so, we will not only please our heavenly Father by being a cheerful giver, but we will also certainly be a joyful blessing to others.



# HOW TO REACT TO BACKSTABBING?

BY EBNU WIYONO

As Christians, we ought to love one another, regardless it is to our own Christian's brothers and sisters, or to complete strangers. When I was young, I thought loving others is easy. You know, you just have to be nice to everyone and respect them, then they will obviously treat you the same right? If you have lived long enough, that is not the case. Have you ever heard a lyric that goes like this: *loving can hurt, loving can hurt sometimes. But it is the only thing that I know* – and this actually what love is most of the time, to love is to expect to be hurt. But if that is the case, why does God command us to do it?

I still remember how I was backstabbed by people that I considered as my close friends. We were very close and we even planned to try establishing a business together. Long story short, it never happened. What actually happened was they set up their own business with some other people without me knowing it and told me after I accidentally found it out myself. They said that our idea would not work and they were planning to tell me some other time – which when I found out about their business, it was already a year since they started that business :). The fact that they hid it from me for over a year was what really hurt me the most, not so much about if we were not continuing our business idea. It made me hate them and I did not talk to them for years after that.

**So, how should we react if we are facing that disappointing experience again? I learn these two things that I hope can help all of us:**

**1. Remember the first and greatest commandment:** Love the Lord your God with all your heart and with all your soul and with all your mind. When Jesus died on the cross, that was the absolute grand finale act that sealed the deal of His infinite love for us. It hurt him a lot, but He was willing to do it for us the sinners. God has first loved us so that we can love Him back. Jesus does not just give us this commandment as a dictator, but this command was given out of His love for us first. And this fact brings us to the second point:

**2. Remember the second commandment:** Love your neighbour as yourself. Do you realize that love is infectious? When someone shows kindness to you, does it not make you want to do the same to someone else? Love is hurting, but that is not all. Love is patient and kind. God has first loved us and that enables us to love Him back, and because we love Him, we are to and must love other people as ourselves.

# Mengasihi Tuhan Dan Mengasihi Sesama

BY MICHAEL SUSANTO

## Mencintai orang lain adalah hal yang sangat sulit.

Sebagian orang mungkin sedikit lebih mudah, tapi sebagian besar sangatlah sulit. Masalahnya adalah hati kita sebagai manusia yang secara alami mementingkan dan mencintai diri sendiri. Bahkan untuk mencintai partner saya, sangatlah sulit di hari-hari yang buruk. Ini adalah masalah universal yang manusia hadapi, berakar dari "The Fall" dan masuk menjadi budaya yang kita hidupi.

Saya baru saja menandatangani job offer untuk pindah ke perusahaan lain. Seminggu kemudian, saya berbicara dengan salah satu orang dari higher management dari departemen lain untuk catch up karena dia mendengar saya akan pindah. Dia sangat mendukung dan ketika saya bilang saya sedang mendokumentasi semua prosedur dan juga menyiapkan hand over sebaik mungkin, dia berkata, "That's good but just take care of yourself more, don't worry too much about them." Dunia selalu menyemangati kita mencari hidup enak dan baik untuk diri kita sendiri. Tapi Yesus berkata di Matius 22:37-39 bahwa hukum terbesar adalah mengasihi Tuhan dan sesama manusia.

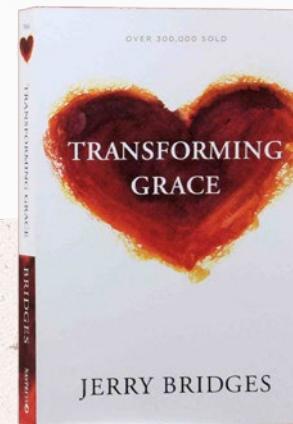
Bisakah kita menerapkan apa yang diajarkan dunia di komunitas atau mungkin kelompok sel kita? Tentu tidak, mindset hidup untuk diri sendiri akan 100% berakhir sebagai bencana. Tetapi, Tuhan kita adalah Allah yang baik dan tidak akan membiarkan anak-anakNya mengikuti jalan kebinasaan. Secara saya pribadi, kelompok sel sangatlah membangun karakter dan pengetahuan saya tentang Tuhan melalui firmanNya. Semakin kita mempelajari kebenaran firman Tuhan, rasa cinta kita ke Tuhan akan bertumbuh dan mengarah kepada sesama manusia. Hidup bukan untuk kepuasan dan kepentingan diri sendiri lagi. Untuk kita yang berada di dalam kasih Tuhan dan mengetahui pengorbanan Yesus di kayu salib, kasih Tuhan akan mengubah hati kita hari demi hari semakin serupa dengan hati Tuhan.

## Transforming Grace

By: Jerry Bridges

REVIEW BY PS YOSIA YUSUF

Saya menyukai semua buku yang ditulis oleh Jerry Bridges. Ketika Tuhan pertama kali membuka mata saya terhadap Injil, Tuhan menggunakan buku tulisan Birdges untuk membentuk pemahaman saya tentang Injil kasih karunia. Dan dari semua bukunya, Transforming Grace adalah favorit saya. Ini masih menjadi salah satu dari 5 rekomendasi buku utama saya bahkan setelah lebih dari satu dekade. Buku ini adalah tambang emas teologis, dan sangat mudah dibaca pada saat yang bersamaan. Kombinasi yang sangat langka.



Salah satu kesalahpahaman umum di antara orang Kristen adalah bahwa kita diselamatkan oleh kasih karunia, tetapi kemudian kita diubah oleh perbuatan. Dalam buku ini, Bridges menghancurkan kesalahpahaman tersebut. Dia menulis, "Kita dibawa ke dalam kerajaan Allah oleh kasih karunia, kita dikuduskan oleh kasih karunia; kita menerima berkat jasmani dan rohani melalui kasih karunia; kita dimotivasi untuk taat oleh kasih karunia; kita dipanggil untuk melayani dan dimampukan untuk melayani dengan kasih karunia; kita menerima kekuatan untuk menanggung pencobaan oleh kasih karunia; dan akhirnya, kita dimuliakan oleh kasih karunia. Seluruh kehidupan Kekristenan dihidupi di bawah kebesaran kasih karunia Allah." Dengan kata lain, seluruh kehidupan Kekristenan adalah kehidupan kasih karunia. Itu dimulai dalam kasih karunia, itu berlanjut dalam kasih karunia, dan itu berakhir dalam kasih karunia. Tidak ada yang namanya bagian Allah dan bagian kita. Kasih karunia dan perbuatan adalah dua hal yang saling eksklusif. Hubungan kita dengan Allah didasarkan pada kasih karunia atau perbuatan. Tidak ada sesuatu di antaranya.

Bagi banyak orang, kebenaran ini terdengar sangat radikal. Mereka berkata, "Jika semuanya hanya karena kasih karunia, maka orang-orang akan menyalahgunakannya. Apa insentif yang mereka miliki untuk menjalani kehidupan yang menyenangkan Tuhan?" Tetapi itu adalah dikotomi yang salah. Karena kasih karunia Allah bukan hanya kasih karunia yang menyelamatkan tetapi juga kasih karunia yang mengubah. Jika kasih karunia Allah tidak mengubah Anda, maka itu tidak menyelamatkan Anda. Dan jika orang Kristen tidak bertumbuh dalam kekudusan, yang mereka butuhkan bukanlah 10 langkah tentang bagaimana menjadi kudus tetapi untuk memahami dan mengalami keindahan kasih karunia Allah. Hanya ketika kita memahami betapa berdosanya kita, bagaimana tidak layaknya kita, dan bagaimana indahnya Allah dalam menjadikan kita kudus dan diterima melalui kematian dan kebangkitan Yesus, kita diubah menjadi serupa dengan Kristus.

- JULY -

2ND JULY 2021

AMBASSADOR CELEBRATION:  
7PM  
ROCK CENTRE ARTARMON

SEMUA AMBASSADOR (PELAYAN TUHAN)  
DIHARAPKAN KEHADIRANNYA.

16TH JULY 2021

LOGOS: 7PM  
ROCK CENTRE  
ARTARMON

ROCK SYDNEY



SILVER JUBILEE (1996 - 2021)

SATURDAY, 14TH AUGUST 2021,  
START AT 4 PM

YEAR OF REPRODUCTION

ROCK CENTRE  
UNIT 1/83-85 WHITING ST, ARTARMON